

PENGEMBANGAN KUMPULAN HIKAYAT BERBASIS KARAKTER SEBAGAI SUPLEMEN MATERI PEMBELAJARAN TEKS HIKAYAT KELAS X MIPA SMA TAMAN MADYA MALANG

Achmad Burhanuddin

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: handikachmad04@gmail.com

Abstrak: Salah satu kiat yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik profesional dalam meningkatkan kualitas dan proses belajar siswa yaitu dengan mengembangkan sumber belajar. Kesesuaian sumber belajar yang digunakan siswa mampu memberikan stimulus yang baik pada proses belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan sumber belajar tambahan (suplemen) pada materi teks hikayat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model Plomp. Hasil penelitian pengembangan ini mendapat hasil penilaian dari ahli bahasa sebesar 97,23%, ahli media dan kegrafikaan sebesar 93,1%, dan ahli praktisi 95%. Sedangkan ketertarikan siswa terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan penilaian sebesar 89% dan 90,25% untuk kejelasan produk.

Kata kunci: pengembangan, kumpulan hikayat, berbasis karakter, suplemen

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA memiliki kecenderungan yang cukup kompleks dengan mempelajari berbagai macam teks. Masing-masing teks dalam bahasa Indonesia memiliki karakteristik, unsur pembentuk, dan kaidah kebahasaan yang beragam. Seorang tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan stimulus yang baik guna meningkatkan kualitas dan proses belajar siswa. Salah satu kiat yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik profesional dalam meningkatkan kualitas dan proses belajar siswa yaitu dengan mengembangkan sumber belajar. Kesesuaian bahan ajar yang digunakan siswa mampu memberikan stimulus yang baik pada proses belajarnya. Membentuk siswa dengan memiliki keterampilan yang baik pada semua materi pelajaran merupakan tugas yang berat bagi seorang guru. Sebagai langkah meningkatkan kualitas belajar siswa, guru harus bisa mempersiapkan proses belajar yang berkualitas.

Seorang guru dapat mempersiapkan salah satunya dengan mengenali bahan ajar, sumber belajar tambahan (suplemen), maupun media pembelajaran yang siswa butuhkan, sehingga guru dapat memberikan pemahaman yang lebih efektif dari materi yang ada. Ulumuddin (2013: 2) menjelaskan guru sering menghadapi berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi seorang guru salah satunya berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Masalah yang berkaitan dengan materi tersebut sering terjadi dengan banyaknya

materi yang diajarkan. Kencenderungan yang sering terjadi materi yang diajarkan terlalu dangkal atau mungkin terlalu kompleks. Masalah tersebut dapat berdampak pada tidak sesuainya materi dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Strategi belajar yang tenaga pendidik terapkan juga akan berimbas pada capaian hasil belajar dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini selaras dengan Werdiningsih (2015: 108) yang mengatakan strategi belajar akan mempunyai efek pada peningkatan intensitas penggunaan strategi yang lain. Strategi ini dapat berupa cara untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa, selanjutnya apabila pembelajaran telah mencapai tingkat penggunaan strategi belajar, peserta didik akan mampu bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri.

Isi dan cakupan materi teks hikayat dapat membantu perkembangan sosial dan emosi anak, di dalamnya terdapat ajaran moral nilai pendidikan yang tinggi, sehingga kegiatan membaca teks hikayat dapat bermanfaat pada masing-masing peserta didik. Adanya standar ketuntasan belajar menjadi tolak ukur yang nyata bagi peserta didik. Keterbatasan yang dialami peserta didik dalam proses belajarnya juga akan berdampak pada capaian ketuntasan belajar.

Alasan mendasar dalam penelitian pengembangan ini yaitu belum terdapat sumber belajar khusus tentang teks hikayat. Sumber belajar teks hikayat yang digunakan masih umum dan minimnya contoh teks hikayat yang disajikan. Hal tersebut akan berakibat pada kurang maksimalnya pencapaian pada kompetensi dasar teks hikayat kelas X. Sumber belajar tambahan (suplemen) memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini suplemen yang dimaksudkan berupa produk yang dapat dimanfaatkan siswa. Sifat suplemen pada penelitian ini berupa pilihan yang dapat siswa gunakan. Apabila siswa menggunakan produk yang dikembangkan sebagai pilihan belajarnya, maka manfaat produk dapat dirasakan. Apabila siswa tidak memanfaatkan produk yang dikembangkan tidak menjadi masalah, karena hanya bersifat *optional* atau pilihan. Selaras dengan pendapat Hadi (2015: 8) suplemen merupakan sesuatu yang ditambahkan untuk melengkapi.

Produk yang dibuat hanyalah sebagai tambahan dalam belajar dan bersifat opsional. Sumber belajar tambahan yang dikembangkan dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran. Sanaky (dalam Rohani, 2019:23) menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran bagi peserta didik antara lain, (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) memberikan dan meningkatkan variasi belajar, (3) memudahkan dalam proses belajar, (4) memberikan inti informasi dalam pelajaran, (5) meningkatkan fokus belajar dan analisis materi, (6) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, (7) siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis melalui media pembelajaran yang disajikan.

Pembelajaran teks hikayat di kelas X memiliki kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Pada KD 3.7 siswa diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat baik lisan maupun tulis. Hal tersebut tidak relevan apabila sumber belajar yang digunakan masih terbatas. Sedangkan pada KD 4.7 siswa diharapkan mampu menceritakan kembali isi teks hikayat yang didengar dan dibaca. Apabila teks hikayat yang siswa kenali hanya sebatas pada buku pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan siswa tidak akan berkembang dan pengetahuan siswa tentang teks hikayat menjadi terbatas.

Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengenali teks hikayat di Indonesia juga menjadi alasan selanjutnya dalam penelitian pengembangan ini. Peneliti ingin mengenalkan keberagaman teks hikayat di Indonesia. Siswa kelas X perlu mengenal dan memiliki rasa cinta tanah air kepada negara. Tidak menutup kemungkinan siswa kelas X pada usia yang produktif mengalami dampak dari globalisasi salah satunya yaitu akulturasi budaya. Apabila hal itu terjadi, generasi muda akan lebih menyukai budaya asing dari pada budaya sendiri. Selaras dengan Werdiningsih (2018) mengatakan perilaku sosial yang terbentuk dari perilaku individu mengacu pada pola-pola budaya yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian pengembangan ini sebagai bentuk melestarikan teks hikayat yang dapat berguna untuk mengembangkan karakter anak bangsa.

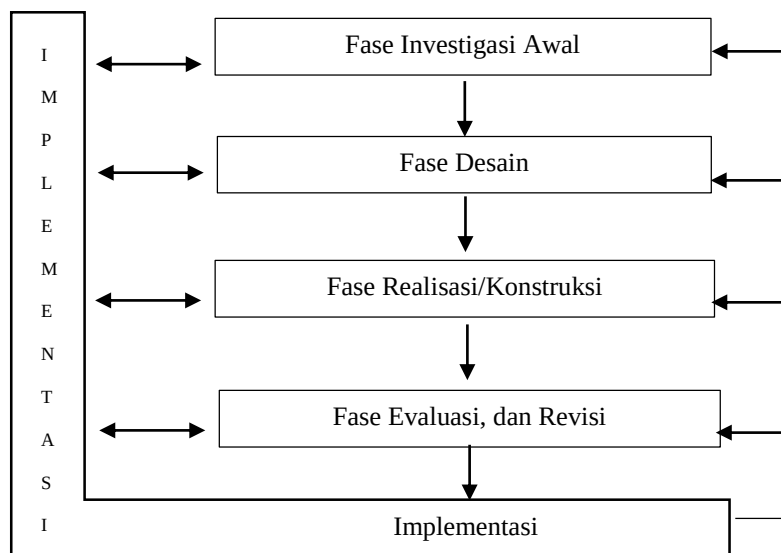
Teks hikayat berisi pembelajaran berbasis karakter yang mampu memberikan mutu pembelajaran yang baik. Pembelajaran berbasis karakter merupakan pembelajaran yang memiliki mutu dan ciri khas. Berkarakter dimaksudkan untuk dapat memiliki sifat-sifat budi pekerti, tabiat, dan watak. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadzir (2013: 344) pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kebiasaan peserta didik. Nilai-nilai berkarakter yang positif diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Lickona (dalam Waryati, 2015: 162) untuk membangun karakter di sekolah dalam pembelajaran secara efektif ada tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*).

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk memberikan stimulus yang baik kepada siswa kelas X khususnya pada materi teks hikayat. Berupaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang dalam materi teks hikayat dengan menggunakan produk kumpulan hikayat berbasis karakter sebagai suplemen. Dengan adanya produk yang dikembangkan harapannya siswa dapat memperoleh stimulus yang baik berkaitan dengan mengenali teks hikayat, manfaat mempelajarinya, dan nilai-nilai karakter yang disajikan di dalamnya. Selain itu tujuan penelitian pengembangan ini yaitu: (1) Mendeskripsikan kebutuhan produk yang dikembangkan berupa kumpulan teks hikayat

berbasis karakter sebagai suplemen pada materi teks hikayat, (2) Mendeskripsikan proses pengembangan produk yang dikembangkan berupa kumpulan teks hikayat berbasis karakter sebagai suplemen pada materi teks hikayat, (3) Mendeskripsikan kelayakan produk yang dikembangkan berupa kumpulan teks hikayat berbasis karakter sebagai suplemen pada materi teks hikayat kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah R & D (Research & Development). Menurut Rita (dalam Ainin, 2013:98) penelitian pengembangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang kongkret dalam meningkatkan kualitas, proses, dan capaian dalam pembelajaran. Karakteristik mendasar yang menonjol dengan penelitian yang lain adalah penelitian pengembangan menitikberatkan pada produk yang dihasilkan dapat memberikan solusi pada masalah yang dihadapi. Metode penelitian dan pengembangan yang dirancang mengacu pada model pengembangan Plomp. Menurut Plomp (dalam Suarsana, 2013: 267) terdapat lima fase yang saling berkaitan dan menunjukkan suatu langkah-langkah yang sistematis. Model pengembangan plomp saling melengkapi dan menjadi suatu proses yang jelas dan praktis. Kelima model pengembangan plomp antara lain: (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi/konstruksi, (4) fase tes, evaluasi, dan revisi, (5) fase implementasi. Lima fase pengembangan model Plomp digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan 1 Model Pengembangan Plomp

Fase Investigasi Awal, pada fase ini disebut dengan fase identifikasi masalah. Peneliti pada fase ini berusaha mengumpulkan data terkait dengan kendala yang dihadapi subjek

penelitian terkait dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada fase desain data yang didapatkan pada fase identifikasi masalah selanjutnya akan diolah untuk ditentukan solusinya. Pada fase ketiga yaitu realisasi/ kontruksi merupakan aksi dari fase desain. Gambaran solusi yang ada pada fase desain direalisasikan berupa kumpulan teks hikayat berbasis karakter sebagai suplemen materi pembelajaran teks hikayat dengan nama “Suphi”. Pada fase keempat merupakan serangkaian langkah yang saling berkaitan. Fase ini juga dapat disebut sebagai siklus balik. Dan yang terakhir yaitu fase implementasi, setelah dilakukan evaluasi dan revisi dihasilkan produk yang praktis dan efektif.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif, dan kuantitatif. Analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif Analisis ini menggambarkan secara keseluruhan data yang didapatkan. Digambarkan dengan kalimat deskriptif untuk mengetahui hasil rata-rata data yang diperoleh, perbedaan data, dan lain sebagainya. Analisis data dengan deskriptif kualitatif digunakan pada data kebutuhan guru, kebutuhan siswa, serta karakteristik dan motivasi siswa dalam belajar. Analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif digunakan pada hasil uji validasi dari para ahli dan praktisi terhadap produk, dan uji kelayakan produk oleh siswa. Skor yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian.

$$P = \frac{NM}{N_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai persentase yang dicari
 NM = Nilai asli yang diperoleh
 Nmax = Nilai tertinggi
 100% = bilangan tetap

Tabel 1 Kriteria Penilaian Persentase Analisis Uji Kelayakan Produk

Tingkat Ketepatan	Kualifikasi	Keterangan
85-100%	sangat sesuai	Sangat Baik dan perlu memperhatikan catatan ahli
84-69%	Sesuai	Baik dan perlu perbaikan
70-55%	cukup sesuai	Cukup baik perlu perbaikan
54-39%	kurang sesuai	Kurang baik perlu perbaikan
≤39%	tidak sesuai	Perlu diperbaiki

(Sumber: Adaptasi dari Sugiyono, 2016: 242)

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang (1) analisis kebutuhan, (2) proses pengembangan produk, dan (3) hasil uji kelayakan produk.

Analisis Kebutuhan

Data analisis kebutuhan ini diperoleh dari subjek penelitian pada siswa kelas X IPA dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Taman Madya Kota Malang. Hasil analisis kebutuhan terdiri dari tiga macam yaitu (1) analisis kebutuhan tenaga pendidik (guru), (2) analisis kebutuhan peserta didik (siswa), (3) analisis karakteristik dan motivasi belajar siswa.

Tabel 2 Data Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setujukah Anda bahwa tidak semua siswa gemar dalam materi teks hikayat dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	√	
2.	Setujukah Anda jika pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa?	√	
3.	Setujukah Anda jika materi teks hikayat membutuhkan media pembelajaran yang mendukung dan sesuai kebutuhan siswa?	√	
4.	Setujukah Anda bahwa sebagian siswa kesulitan dalam materi teks hikayat khususnya dalam menemukan amanat?	√	
5.	Setujukah Anda jika media pembelajaran pada materi teks hikayat difokuskan dengan nilai-nilai nasionalisme?	√	

Data analisis kebutuhan yang didapatkan, guru merasa terbantu apabila dalam pelajaran teks hikayat terdapat sumber belajar tambahan. Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti nilai bahwa guru sangat membutuhkan media pembelajaran. Dengan karakteristik sumber belajar (suplemen) yang dikembangkan memiliki daya tarik yang positif bagi siswa, interaktif, dan memberikan pengetahuan baru bagi siswa. Selanjutnya angket analisis kebutuhan siswa diisi oleh lima belas siswa kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang dan sudah menempuh materi teks hikayat.

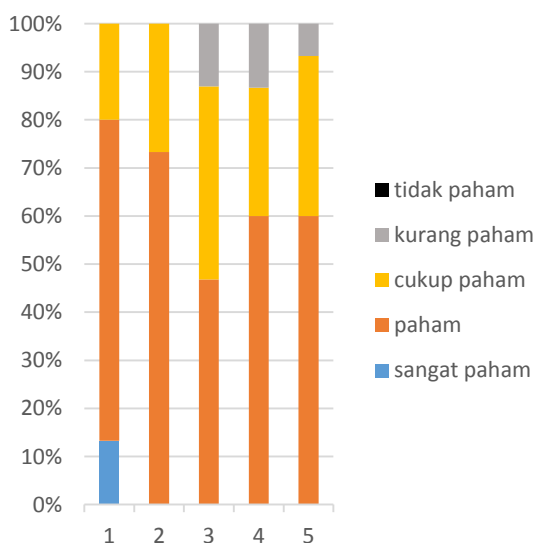
Tabel 3 Data Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Analisis				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah Anda merasakan kesulitan dalam belajar materi teks hikayat?	0%	26,7%	20%	20%	33,3%
2.	Apakah Anda kesulitan dalam memahami atau membaca teks hikayat?	0%	20%	26,7%	20%	33,3%
3.	Apakah Anda kesulitan memahami isi pesan teks hikayat?	6,7%	20%	20%	26,7%	26,7%
4.	Apakah Anda senang dengan materi teks hikayat?	13,3%	33,3%	20%	26,7%	6,7%
5.	Apakah Anda setuju jika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks hikayat memerlukan alat bantu/media pembelajaran?	46,7%	33,3%	20%	0%	0%
6.	Apakah Anda setuju jika dalam materi teks hikayat disajikan media pembelajaran khusus?	26,7%	53,3%	20%	0%	0%

7.	Apakah Anda setuju apabila cerita hikayat yang disajikan dikaitkan dengan nilai-nilai nasionalisme?	40%	26,7%	26,7%	6,7%	0%
8.	Dengan adanya media pembelajaran berisi kumpulan teks hikayat dengan pembahasannya, apakah semangat belajarmu meningkat?	13,3%	53,3%	33,3%	0%	0%
9.	Apakah Anda setuju jika media pembelajaran untuk materi teks hikayat disusun secara interaktif dan dilengkapi dengan video, gambar atau audio pendukung?	26,7%	46,7%	20%	6,7%	0%
10.	Apakah Anda setuju jika media pembelajaran teks hikayat tersebut disajikan dengan tampilan yang menarik?	53,3%	46,7%	0%	0%	0%

Hasil analisis kebutuhan yang didapatkan terlihat bahwa siswa tertarik dengan materi teks hikayat. Siswa merasa sangat memerlukan media pembelajaran dalam materi teks hikayat. Dibuktikan sebanyak 80% siswa mengatakan sangat memerlukan media pembelajaran dalam memahami materi teks hikayat. Peran media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Daiton (dalam Zaman & Eliyawati, 2010:4) manfaat media pembelajaran yaitu: (1) memiliki standar pesan pembelajaran, (2) ketertarikan terhadap pelajaran, (3) pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, (4) dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, (5) meningkatnya kualitas pembelajaran, (6) proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, (7) meningkatkan minat siswa dalam belajar, (8) peranan guru ke arah yang positif. Dapat peneliti simpulkan bahwa siswa merasa senang apabila materi teks hikayat didampingi dengan media pembelajaran yang mendukung. Data hasil analisis karakteristik dan motivasi belajar siswa pada materi teks hikayat dapat dilihat pada grafik berikut.

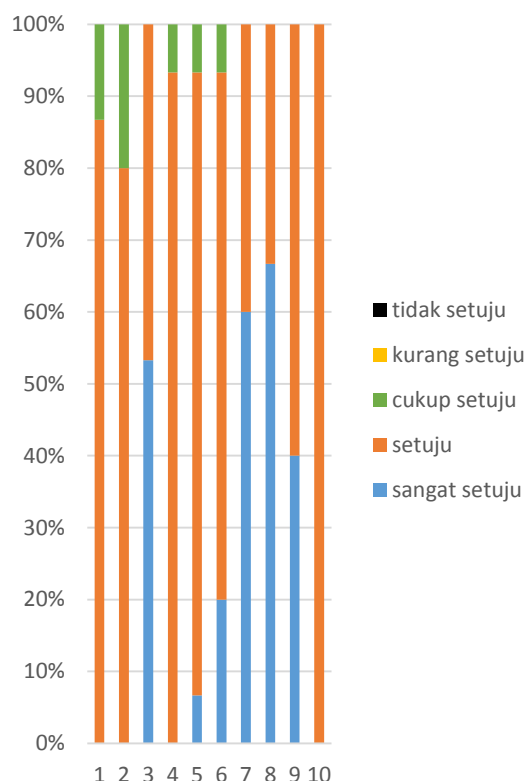
Grafik 1 Data Hasil Analisis Karakteristik Siswa



Tabel 4 Keterangan Grafik Analisis Karakteristik Siswa

No.	Sub Materi
1.	Mengetahui ciri-ciri teks hikayat.
2.	Mengidentifikasi amanat yang terkandung dalam teks hikayat.
3.	Mengetahui tema yang terkandung dalam teks hikayat.
4.	Menemukan amanat yang terkandung dalam teks hikayat.
5.	Menganalisis dan membaca teks hikayat dengan memperhatikan ciri-cirinya.

Grafik 2 Data Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa



Tabel 5 Keterangan Grafik Analisis Motivasi Belajar Siswa

No.	Sub Materi
1.	Berusaha mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan baik.
2.	Termotivasi ketika mendapatkan tugas/materi/latihan soal bahasa Indonesia yang sulit.
3.	Pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan tampilan tampilan yang menarik.
4.	Belajar dengan tekun untuk mencapai prestasi.
5.	Berusaha tekun dalam belajar materi teks hikayat.
6.	Materi teks hikayat menuntut untuk reseptif membuat lebih teliti dalam belajar.
7.	Motivasi belajar dalam teks hikayat akan bertambah apabila disajikan media pembelajaran yang mendukung.
8.	Minat belajar akan meningkat apabila media pembelajaran teks hikayat disajikan dalam bentuk buku khusus.
9.	Materi teks hikayat akan lebih menyenangkan apabila disajikan dengan media penunjang atau hal-hal baru yang disajikan.
10.	Capaian hasil belajar akan maksimal apabila belajar memahami konsep materi dengan sungguh-sungguh.

Data hasil analisis karakteristik dan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks hikayat. Hasil yang didapatkan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan produk yang dikembangkan berupa kumpulan hikayat berbasis karakter sebagai suplemen materi pembelajaran kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang.

Proses Pengembangan Produk

Proses atau langkah pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan Plomp. Suarsana (2013:267) menjelaskan penelitian dan pengembangan model Plomp memiliki lima fase yaitu (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi, (4) fase tes, evaluasi, revisi, dan (5) fase implementasi.

Pertama fase investigasi awal atau disebut juga sebagai fase analisis kebutuhan. Pada fase ini diketahui guru membutuhkan sumber belajar pendukung (suplemen) pada materi teks hikayat guna membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Sedangkan siswa juga membutuhkan sumber belajar tambahan dapat berupa media pembelajaran yang praktis, kreatif, dan menambah pengetahuan siswa tentang teks hikayat dan karakter di dalamnya.

Kedua fase desain, berdasarkan kebutuhan guru dan siswa pada fase ini merupakan pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi. Pada penelitian ini desain solusi yang dihasilkan

berupa produk kumpulan teks hikayat berbasis karakter. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa sumber belajar tambahan (suplemen) dalam materi teks hikayat kelas X. Produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa tentang teks hikayat yang berbasis karakter.

Ketiga fase realisasi/ kontruksi, pada fase ini rancangan yang ditetapkan pada fase sebelumnya ditindaklanjuti dan mulai melakukan proses produksi. Pengembangan kumpulan hikayat berbasis karakter sebagai suplemen materi pembelajaran teks hikayat kelas X direalisasikan dengan nama produk Suphi. Akronim Suphi yaitu Suplemen Hikayat yang berarti sumber tambahan yang memfasilitasi siswa dan guru untuk menemukan kumpulan teks hikayat beserta pembahasannya dengan berbasis karakter.

Keempat fase evaluasi dan revisi. Fase ini merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengetahui produk yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dan sesuai tujuan atautkah masih membutuhkan evaluasi dan revisi. Fase ini merupakan siklus balik yang dapat dilakukan berkali-kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Hasil evaluasi yang didapatkan pada penelitian pengembangan ini selanjutnya akan ditindak lanjuti untuk direvisi.

Kelima fase implementasi. Setelah tahap evaluasi dan revisi yang dilakukan, produk dapat diimplementasikan pada situasi yang sesungguhnya yaitu proses pembelajaran. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada uji coba produk pada lima belas siswa dan satu guru untuk mengetahui keefektifan Suphi dan memperoleh solusi dari masalah yang dihadapi.

Produk yang dihasilkan berupa kumpulan hikayat berbasis karakter sebagai suplemen materi pembelajaran teks hikayat dengan nama produk “Suphi”. Suphi memiliki tiga bagian yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penunjang.

Pertama, pada bagian pendahuluan Suphi berisi hal-hal dasar yang disampaikan oleh penulis, terdiri dari (1) kata pengantar, (2) daftar isi, (3) kenali Indonesia dari Suphi, (4) Nilai-nilai Nasionalisme. Pada bagian pendahuluan juga dilengkapi dengan gambaran secara keseluruhan Suphi yang dirangkum dalam peta Indonesia dan macam-macam teks hikayat yang disajikan di dalamnya.

Kedua, bagian isi Suphi sebagai inti produk ini menyajikan kumpulan teks hikayat beserta pembahasan dan pengayaannya. Pembagian teks hikayat dalam Suphi dikelompokkan ke dalam 6 bagian. Masing-masing bagian dalam Suphi dikelompokkan berdasarkan pulau di Indonesia. Pembagian teks hikayat dalam Suphi (1) Pulau Sumatera, (2) Pulau Kalimantan, (3) Pulau Jawa, (4) Pulau Bali, (5) Pulau Sulawesi, dan (6) Pulau Papua. Sebelum memasuki masing-masing teks hikayat disajikan gambaran singkat tentang teks hikayat yang akan dibaca. Teks hikayat yang disajikan dilengkapi dengan gambar dan *barcode* untuk memindai video pada

youtube. Pembahasan dan pengayaan diletakkan setelah teks hikayat. Pembahasan masing-masing teks hikayat dikaitkan dengan nilai-nilai nasionalisme. Sedangkan pengayaan pada masing-masing teks hikayat berisi pertanyaan singkat yang membantu menstimulus siswa untuk memahami teks hikayat yang dibaca.

Ketiga, bagian penunjang pada Suphi terdiri dari harapan penulis, ucapan terima kasih, dan daftar rujukan. Sistematika penyajian produk mulai dari desain sampul dan ketiga bagian dalam Suphi sebagai berikut.



Gambar Sistematika Penyajian Produk

Bidang cetak yang dihadirkan pada buku saku ini memiliki ukuran 14,8 X 21 cm atau setara dengan ukuran kertas berdasarkan ISO yaitu A5. Dasar ISO membuat ukuran kertas pada buku atau menciptakan bentuk yang proporsional (Sitepu, 2012:129). Produk yang dikembangkan berupa kumpulan hikayat berbasis karakter sebagai suplemen materi teks hikayat

dengan nama produk “Suphi”. Suphi merukan sebuah akronim dari suplemen hikayat. Desain sampul pada Suphi menggunakan tiga ilustrasi yaitu (1) gedung, (2) bendera Indonesia, dan (3) batik, ketiga ilustrasi tersebut mewakili seluruh isi yang disajikan dalam Suphi. Tiga bagian dalam Suphi memiliki karakteristik yang berbeda. Pada bagian pendahuluan dilengkapi dengan daftar judul teks hikayat dengan harapan memudahkan siswa dalam menemukan teks hikayat. Bagian isi selalu dimulai dengan, profil cerita, gambar dan pembahasan hikayat dengan berbasis karakter. Sedangkan pada bagian penunjang hanya berisi daftar rujukan dan ucapan terima kasih.

Hasil Uji Kelayakan Produk

Uji kelayakan produk dinilai oleh para ahli dan praktisi yang terdiri dari (1) ahli bahasa, (2) ahli media dan kegrafikaan, (3) validasi oleh praktisi untuk mengetahui efisiensi Suphi sebagai kumpulan hikayat berbasis karakter.

Tabel 6 Hasil Penilaian Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian Bahasa	Nilai Persentase yang didapat
1.	Komunikatif	91,7%
2.	Kreativitas	100%
3.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	100%
Rata-Rata Nilai Persentase		97,23%
Predikat		Sangat Efisien
Keterangan: Sangat baik dan perlu memperhatikan catatan ahli		

Tabel 7 Hasil Penilaian Ahli Media dan Kegrifikaan

No.	Aspek Penilaian Media dan Kegrifikaan	Nilai Persentase yang didapat
1.	Ukuran Produk (Suphi)	100%
2.	Desain Produk (Suphi)	83,3%
3.	Desain Isi Produk (Suphi)	96%
Rata-Rata Nilai Persentase		93,1%
Predikat		Sangat Efisien
Keterangan: Sangat baik dan perlu memperhatikan catatan ahli		

Tabel 8 Hasil Validasi Praktisi SMA Taman Madya

No.	Aspek Penilaian Ahli Praktisi	Nilai Persentase yang didapat
1.	Aspek Isi dan Tujuan Suphi	90%
2.	Aspek Teknis Suphi	95%
3.	Aspek Pembelajaran dalam Suphi	100%
Rata-Rata Nilai Persentase		95%
Predikat		Sangat Efisien
Keterangan: Sangat baik dan perlu memperhatikan catatan praktisi		

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penilaian ketiga validator mendapatkan nilai persentase yang sangat baik. Ahli bahasa menilai produk yang dikembangkan sangat efisien dengan nilai persentase 97,23%. Sedangkan ahli media dan praktisi SMA Taman Madya memberikan penilaian sangat efisien dengan nilai persentase 93,1% dan 95% dengan keterangan sangat baik dan perlu memperhatikan catatan yang diberikan.

Ketepatan produk untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan berupa kumpulan teks hikayat berbasis karakter sebagai suplemen materi teks hikayat terdiri dari (1) ketertarikan siswa terhadap produk, dan (2) keterbacaan atau kejelasan produk yang diperoleh dari penilaian siswa. berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan nilai persentase sangat baik dengan predikat sangat efektif.

Tabel 9 Data Hasil Keefektifan Suphi ditinjau dari ketertarikan dan respon peserta didik

Siswa	Nomor										Jumlah Skor	Nilai Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	Skor yang didapat											
I	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	36	90%
II	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36	90%
III	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	35	87,5%
IV	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80%
V	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34	85%
VI	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%
VII	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80%
VIII	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97,5%
IX	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	92,5%
X	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	90%
XI	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35	87,5%
XII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%
XII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95%
XIV	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36	90%
XV	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92,5%
Rekapitulasi Skor												
Jumlah Keseluruhan Skor yang Didapat												535
Rata-rata Skor yang Didapat												35,6
Nilai Persentase												89%
Kualifikasi												Sangat Efektif
Keterangan: Sangat layak dan tertarik												

Hasil penilaian terhadap produk yang dikembangkan ditinjau dari ketertarikan dan respon peserta didik mendapatkan nilai persentase yang baik. sebesar 89% dengan kualifikasi sangat efektif menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki daya tarik. Siswa berpendapat bahwa dengan adanya produk kumpulan hikayat berbasis karakter membantu meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang dikandung dalam teks hikayat. Akses menuju video teks hikayat dalam produk yang dikembangkan sangat menarik. Siswa merasa dapat dengan mudah mempelajari dan menggunakan produk yang dikembangkan.

**Tabel 10 Data Hasil Keefektifan Suphi ditinjau dari
Penilaian Siswa tentang Kejelasan Produk**

Siswa	Nomor										Jumlah Skor	Nilai Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	Skor yang didapat											
I	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95%
II	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	92,5%
III	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	90%
IV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
V	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36	90%
VI	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34	85%
VII	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95%
VIII	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	35	87,5%
IX	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	87,5%
X	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36	90%
XI	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95%
XII	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	90%
XII	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	85%
XIV	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35	87,5%
XV	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
Rekapitulasi Skor												
Jumlah Keseluruhan Skor yang Didapat												542
Rata-rata Skor yang Didapat												36,1
Nilai Persentase												90,25%
Kualifikasi												Sangat Efektif
Keterangan:Sangat baik dan layak digunakan												

Hasil penilaian yang didapatkan dari peserta didik untuk mengetahui keterbacaan atau kejelasan produk. Nilai persentase yang didapatkan sebesar 90,25% dengan kualifikasi sangat efektif. Peserta didik menilai produk yang dikembangkan sangat jelas dan tidak rancu. Pemisah antar pulau dalam produk yang dikembangkan dinilai sangat efektif dengan menyajikan gambar pulau dan daftar teks hikayat. Pemisah antar cerita juga dinilai sangat membantu pembaca. Masing-masing cerita dipisahkan dengan profil hikayat serta pada bagian akhir dipisahkan dengan pembahasan teks hikayat berupa nilai-nilai nasionalisme sebagai bentuk pendidikan karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan sumber belajar tambahan (suplemen) pada materi teks hikayat kelas X. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa kumpulan hikayat berbasis karakter dengan nama produk “Suphi”. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan lima fase model Plomp yang terdiri dari (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasai, (4) fase tes, evaluasi, dan

revisi, serta (5) fase implementasi. Produk yang dihasilkan berupa kumpulan hikayat berbasis karakter sebagai suplemen pada materi teks hikayat. Suphi terdiri dari tiga bagian antara lain (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penunjang. Pada masing-masing bagian dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung, pada bagian isi dilengkapi dengan contoh teks hikayat, berserta pendidikan karakter yang dikaitkan dengan nilai-nilai nasionalisme. Penilaian ahli bahasa mendapatkan nilai persentase sebesar 97,23%, ahli media dan kegrafikaan 93,1% dan praktisi 95% dengan predikat sangat efisien. Sedangkan penilaian siswa terhadap kejelasan dan ketertarikan produk yang dikembangkan mendapatkan nilai persentase sebesar 89% dan 90,25% dengan predikat sangat efektif.

Saran dalam penelitian ini yaitu (1) bagi siswa kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang dapat menjadikan produk yang dikembangkan sebagai alternatif pada materi teks hikayat. Siswa dapat melatih kecakapannya dalam membaca teks hikayat dengan Suphi. Nilai-nilai nasionalisme yang disajikan dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuan, (2) bagi guru sebaiknya mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya Suphi. Bagian pengayaan yang Suphi hadirkan mampu membantu guru untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami suatu teks hikayat, (3) bagi pengembangan lain, penelitian ini hanya sampai pada penilaian produk. Uji kelayakan pada penelitian ini hanya dilakukan oleh 15 siswa. Peneliti menyarankan untuk melakukan uji efektivitas produk dengan tahapan yang dipilih sesuai model.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, Moh. 2013. Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *OKARA* (Online), Vol.II. (ejournal.stainpamekasan.ac.id, diakses pada 17 April 2021).
- Hadi, Werdani Sulistya. 2015. *Pengembangan Komik Fisika Berbasis Android sebagai Suplemen Pokok Bahasan Radioaktivitas untuk Sekolah Menengah Atas*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khadijah. 2013. Hikayat Indra Budiman Telaah Nilai-nilai Religius (Kajian Hermeneutika). *Artikel Penelitian*, (Online), Vol. 1 No.2 (<https://metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=7&path%5B%5D=36>, diakses pada 11 Oktober 2020).
- Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*, (Online), (repository.uinsu.ac.id, diakses pada 16 Oktober 2020).
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suarsana, IM. 2013. Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Online), Vol.2 No.2. ([https://ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id), diakses 18 Oktober 2020).

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nadzir, M. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 1 No. 2. (<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/18>, diakses pada 12 Juli 2021).
- Ulummuddin, Arisul. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta Didik Bermuatan Nilai-Nilai Religius untuk Madrasah Aliyah. *Artikel Penelitian*, (Online), (journal.upgris.ac.id, diakses pada 30 Juni 2021).
- Waryanti, Endang. 2015. Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter. *Jurnal Buana Bastra*, (Online), Vol. 2 No. 2. (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/view/233/129>, diakses pada 12 Juli 2021)
- Werdiningsih, Dyah. 2015. Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cakrawal Pendidikan*, (Online), No. 1. (<https://journal.uny.ac.id>, diakses pada 21 Juli 2021)
- Werdiningsih, Dyah. 2018. *Influence of Children's Language Choice on Behaviour. International Journal of Learning and Change*, (Online), Vol. 10, Issue. 2. (<https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJLC.2018.090936>, diakses pada 21 Juli 2021)
- Zaman, Badru & Eliyawati, Cucu. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Online), (academia.edu, diakses pada 16 Oktober 2020)

Malang, 22 Juli 2021
Pembimbing I,

Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd
NIP. 196901071993032001